

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Lingkungan Fisik

Desa Blengorwetan merupakan salah satu desa di kecamatan Ambal, kabupaten Kebumen, provinsi Jawa Tengah. Wilayah desa Blengorwetan termasuk dataran dan tidak berbatasan dengan laut dengan ketinggian tempat 19 mdpl. Secara administratif desa Blengorwetan berbatasan dengan :

- Batas sebelah Selatan : Kecamatan Mirit dan Desa Sumberjati
- Batas sebelah Barat : Desa Blengorkulon
- Batas sebelah Utara : Kecamatan Mirit
- Batas sebelah Timur : Kecamatan Mirit

Pada tahun 2017 desa Blengorwetan terdiri dari 5 RW dan 10 RT dengan luas wilayah 134,64 ha yang terdiri dari 54,90 ha lahan sawah dan 79,74 lahan kering. Penggunaan lahan kering di desa Blengorwetan untuk pertanian seluas 4,85 ha dan bukan pertanian sebesar 74,89 ha (BPS Kebumen, 2018).

B. Keadaan Sosial

Desa Blengorwetan pada tahun 2017 memiliki 411 rumah tangga dengan jumlah penduduk sebanyak 1.527 jiwa yang tersebar di 10 RT. Rata-rata jumlah penduduk per KM² sebanyak 1.117 jiwa dengan jumlah penduduk per RT sebanyak 150 jiwa.

1. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Blengorwetan

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	778	50,95
Perempuan	749	49,05
Total	1.527	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kebumen, 2018

Berdasarkan tabel 2, penduduk di desa Blengorwetan memiliki jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 778 jiwa dengan persentase sebesar 50,95%. Namun, antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki selisih jumlah yang dapat dikatakan sedikit yaitu sebesar 29 jiwa dan selisih persentasenya sebesar 0,05%, sehingga jumlahnya dapat dikatakan seimbang. Struktur penduduk menurut jenis kelamin juga dapat dilihat dari rasio jenis kelamin, dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rasio Jenis Kelamin} = \frac{\text{Jumlah penduduk laki-laki}}{\text{Jumlah penduduk perempuan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Jenis Kelamin} = \frac{778}{749} \times 100\%$$

Rasio Jenis Kelamin = 103,87% (Artinya, bahwa dari setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat 103-104 orang penduduk laki-laki)

2. Struktur penduduk berdasarkan usia

Tabel 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Blengorwetan

Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Produktif (15-64 th)	955	62,54
Tidak produktif (0-14 th & ≥ 65 th)	572	37,46
Total	1527	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kebumen, 2018

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar penduduk di desa Blengorwetan berada di usia produktif yaitu sebesar 955 jiwa dengan persentase sebesar 62,54%. Jika dilihat dari persentase usia produktif, maka ketersediaan tenaga kerja yang produktif di desa Blengorwetan cukup besar. Selain itu, berdasarkan usia penduduk dapat di ketahui angka ketergantungannya atau BDR (*Burden Dependency Ratio*) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{BDR} = \frac{\text{Jumlah penduduk tidak produktif}}{\text{Jumlah penduduk produktif}} \times 100\%$$

$$\text{BDR} = \frac{572}{955} \times 100\%$$

BDR = 59,9% (Artinya, setiap 100 orang penduduk produktif menanggung 60 orang penduduk tidak produktif)

C. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi di desa Blengorwetan dapat dilihat dari sarana perekonomiannya, karena sarana tersebut dapat menunjang dan memperlancar arus perekonomian desa. Berikut sarana perekonomian yang ada di desa Blengorwetan.

Tabel 4. Sarana Perekonomian Di Desa Blengorwetan

Sarana perekonomian	Jumlah (unit)
Toko/warung kelontong	8
Warung/kedai makan dan minum	14
Lembaga keuangan (BKD)	1
Total	23

Sumber : Badan Pusat Statistik Kebumen, 2018

Berdasarkan tabel 4, terdapat warung / kedai makan dan minum yang cukup banyak yaitu 14 unit. Ketika sedang tidak sempat masak atau memiliki kesibukan lain maka bisa membeli makanan atau minuman di warung atau kedai makan tersebut. Terdapat toko/warung kelontong sebanyak 8 unit, akan tetapi toko tersebut tidak menjual biji melinjo sebagai bahan baku pembuatan emping dan tidak menerima pembelian emping melinjo, sehingga ada beberapa pengrajin emping melinjo yang membeli biji melinjo di toko yang berada di desa Blengorkulon. Kemudian, di desa Blengorwetan juga tidak memiliki pasar, sehingga sebagian besar pengrajin emping melinjo membeli biji melinjo dan

memasarkan emping melinjo di pasar desa lain atau kecamatan lain. Pasar tersebut antara lain pasar Ambal yang berada di desa Ambal Resmi kecamatan Ambal, pasar Tlogo di kecamatan Mirit, dan pasar Kutowinangun di kecamatan Kutowinangun.

D. Keadaan Industri

Industri yang terdapat di desa Blengorwetan masih berskala rumah tangga yaitu sebanyak 385 unit dan tenaga kerja yang bekerja pada bidang industri tersebut sebesar 809 orang. Berikut industri yang ada di desa Blengorwetan berdasarkan kelompok industri.

Tabel 5. Jumlah Industri Skala Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Industri

Kelompok Industri	Jumlah Industri (unit)
Industri emping melinjo	33
Industri gula kelapa	331
Penggilingan padi	2
Industri pengolahan lainnya	14
Total	385

Sumber : Badan Pusat Statistik Kebumen, 2018

Berdasarkan tabel 5, industri gula kelapa merupakan industri yang banyak di usahakan di desa Blengorwetan yaitu sebesar 331 unit. Desa Blengorwetan merupakan salah satu desa di kecamatan Ambal yang terkenal dengan industri gula kelapanya yang cukup banyak. Namun, saat ini industri gula kelapa mulai mengalami penurunan jumlah industri, dikarenakan tenaga kerja untuk mengambil nira mulai berkurang. Selain itu, di desa Blengorwetan juga terdapat industri emping melinjo yaitu sebesar 33 unit. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebanyak 17 unit. Hal tersebut berarti banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk usaha di industri emping melinjo.

E. Keadaan Pertanian

Desa Blengorwetan memiliki lahan untuk pertanian sebesar 59,75 ha yang terdiri dari lahan sawah sebesar 54,90 ha dan lahan kering sebesar 4,85 ha. Masyarakat yang bekerja di bidang pertanian pada usia lebih dari 15 tahun sebanyak 480 orang. Komoditi pertanian yang ada di desa Blengorwetan berupa tanaman padi dan palawija.

Tabel 6. Komoditi Pertanian di Desa Blengorwetan

Komoditi	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
Padi sawah	27,01	119,69	4,43
Jagung	23,17	147,76	6,38
Kacang tanah	5,26	6,03	1,15
Jumlah	55,44	273,48	11,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Kebumen, 2018

Berdasarkan tabel 6, komoditi padi sawah menghasilkan produksi sebesar 119,69 ton. Produksi padi sawah di desa Blengorwetan termasuk sedikit dibandingkan desa lainnya di kecamatan Ambal, dikarenakan luas lahan sawah yang dimiliki juga tidak seluas desa lainnya. Kemudian, terdapat komoditi Jagung yang mampu menghasilkan produksi sebesar 147,76 ton. Komoditi padi sawah dan jagung memang menjadi komoditi unggulan di hampir seluruh desa di kecamatan Ambal dan bahkan menjadi komoditi yang memiliki produksi paling tinggi di kabupaten Kebumen. Maka dari itu, bidang pertanian mampu menciptakan peluang kerja bagi penduduk di desa Blengorwetan.